ABSTRAK

Kondisi perubahan tingkat harga di Indonesia dari waktu ke waktu senantiasa memperlihatkan suatu tendensi pergerakan yang meningkat, atau lebih bersifat inflatur daripada deflatur. Perubahan tingkat harga dipengaruhi tidak hanya oleh faktor ekonomi tetapi faktor lain yaitu politik, hukum, kebudayaan, sosial, pendidikan, teknologi dan sumber alam.

Sekalipun berbagai kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah untuk pengendalian, namun efek secara kumulatif dari perubahan tingkat harga tersebut akan berpengaruh pada kehandalan laporan keuangan. Hal ini akan tetap membuka peluang distorsi terhadap informasi historis yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional.

Kondisi tersebut juga berpengaruh pada kestabilan satuan moneter sehingga angka-angka unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional tidak lagi menggambarkan keadaan keuangan PT. "X" yang sesungguhnya. Pengaruh tersebut meskipun relatif kecil, sehingga hanya mempengaruhi pos-pos yang sensitif terhadap perubahan tingkat harga, namun cukup material untuk memberikan peluang timbulnya interprestasi yang keliru atas informasi pada akuntansi konvensional yang berprinsip nilai historis.

Guna mengeliminir pengaruh distorsi tersebut, maka alternatif *Specific and General Price Level Accounting* sebagai informasi tambahan di samping laporan keuangan konvensional sebagai laporan keuangan utama, mempunyai relevansi kuat untuk diterapkan di Indonesia.

Penerapan *Specific and General Price Level Accounting* dengan menyesuaikan laporan keuangan konvensional tidak dimaksudkan untuk menggantikan prinsip nilai historis. Metode ini ditujukan untuk menunjukkan posisi keuangan badan usaha yang sebenarnya pada waktu terjadi perubahan tingkat harga. Laporan keuangan konvensional tetap memegang peranan penting dan metode *Specific and General Price Level Accounting* hanya merupakan informasi tambahan yang akan membantu pihak manajemen maupun pihak lain yang berkepentingan dengan badan usaha dalam mengambil putusan ekonomis.